

**MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR  
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL EKONOMI MELALUI  
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SIMULASI PADA  
SISWA KELAS VII B SEMESTER II SMP NEGERI 2  
SEMARANG TAHUN 2011<sup>1</sup>**

Oleh:

Sujarwo<sup>2</sup>

*sujarwojarwo63@yahoo.com*

***Abstract***

*The students' activities and achievements of class VII B at SMP N 2 Semarang dealing with the subject of economic social science have been in a lower position. The comparative measurement of lower students' activities can be seen from the students' attitude and understanding to the teachers' explanation; the students' activities in classroom, the students' encouragement in conveying the arguments; the students teamwork; the students' intention in classroom activity, the precise time of students in carrying out the task and the students' unsystematic lesson activity. The low position of students achievement is integrated in the result of student test which has improper consequence of score minimum criteria. The condition has been becoming worse since the subject of economic social science has been excluded in the final test. The purpose of simulation learning model is to develop the students' activities qualitatively and improve the students' achievements quantitatively.*

**Key Words:** *Simulation – Activity, Economic social Science Achievement*

**Abstrak**

Aktivitas dan prestasi siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Semarang terhadap pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Ekonomi rendah. Tolok ukur rendahnya aktivitas dapat dilihat dari sikap dan perhatian terhadap penjelasan guru, keaktifan siswa dalam melakukan kegiatan, keberanian mengemukakan pendapat, kerjasama dengan teman, inisiatif siswa dalam kegiatan, ketepatan waktu mengerjakan tugas, serta mengerjakan tugas belum sistematis. Rendahnya prestasi dapat dilihat dari hasil ulangan yang belum sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Belajar (KKM) yang ditetapkan. Kondisi ini diperburuk dengan sistem

---

<sup>1</sup> Hasil Penelitian Tahun 2011

<sup>2</sup> Guru Mata Pelajaran IPS SMPN 2 Semarang

pendidikan kita yang tidak memasukkan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Ekonomi ke dalam mata pelajaran yang di UAN (Ujian Akhir Nasional) kan. Dengan penerapan model pembelajaran simulasi secara kualitatif bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan secara kuantitatif bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Ekonomi.

**Kata Kunci:** Simulasi, Aktivitas, Prestasi IPS Ekonomi

## A. PENDAHULUAN

SMP Negeri 2 Semarang yang terletak di jalan Brigjen Katamso No. 14 Semarang, merupakan salah satu SMP favorit di kota Semarang. Dibidang akademik, banyak prestasi yang telah dicapai siswa SMP Negeri 2 Semarang, antara lain: Pelajar Teladan Tingkat Jawa Tengah, Karya Ilmiah Tingkat Nasional, Olympiade Saint dan Matematika Nasional, dan Bintang Pintar Ultra serta dalam perolehan NUM (Nilai Ulangan Murni) tahun pelajaran 2009-2010 SMP Negeri 2 Semarang menduduki peringkat kedua Tingkat Jawa Tengah dan lima belas besar Tingkat Nasional Dibidang non akademis prestasi yang dicapai antara lain: Juara Koran Dinding Tingkat Nasional, Band pelajar, Cheerleader, Bola Basket, Sepatu Roda dan sebagainya. Mengingat prestasi tersebut diatas, pada tahun pelajaran 2007-2008 SMP Negeri 2 Semarang

oleh Pemerintah ditetapkan menjadi salah satu Sekolah Rintisan Bertaraf Internasional.

Sarana dan prasaran di SMP Negeri 2 Semarang dapat dikatakan sangat bagus dan lengkap. Ada ruang perpustakaan, laboratorium IPA, laboratorium Bahasa, laboratorium Komputer yang dilengkapi Internet. Semua ruang kelas ber-AC yang dilengkapi Komputer dan LCD.

Jumlah rombongan belajar SMP Negeri 2 Semarang ada 23 kelas, yang terdiri 21 kelas reguler Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional dan 2 kelas akselerasi. Siswa SMP Negeri 2 Semarang hampir 80% berasal dari keluarga mampu dan mereka rata-rata memiliki tingkat kecerdasan baik.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1, butir 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan

suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Atas dasar amanat UU No 20 dan fenomena kehidupan manusia, maka pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SD dan SMP ada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dimaksud merupakan penggabungan dari sejarah, geografi, ekonomi, Sosiologi, serta PKn

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah sejumlah konsep mata pelajaran social dan ilmu lainnya yang dipadukan berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan yang bertujuan membahas masalah social atau bermasyarakat dan kemasyarakatan untuk mencapai tujuan-tujuan khusus pendidikan melalui program pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada tingkat persekolahan (Wahab, 1989: 7).

Tujuan diajarkannya Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar dan Menengah di beberapa negara adalah agar siswa memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap positif bagi calon warga negara dan warga masyarakat demokratis dan pada gilirannya mampu mengambil keputusan mengenai hak dan kewajibannya sebagai pribadi dan warga masyarakat (Sardiman dkk., 2004: 6).

Pembelajaran adalah suatu kegiatan dengan suatu maksud agar proses belajar seseorang atau kelompok orang dapat berlangsung. Untuk itu maka seseorang guru harus mengusahakan menciptakan system lingkungan atau kondisi yang kondusif agar kegiatan belajar dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Sunaryo, 1996: 16).

Pembelajaran mengandung berbagai fungsi seperti membantu, membimbing, melatih, memelihara, merawat, menumbuhkan, mendorong, membentuk, meluruskan, menilai, dan mengembangkan. Fungsi-fungsi pembelajaran itu dilakukan oleh dan

menjadi tanggung jawab pendidik yaitu guru.

Teknik simulasi digunakan dalam semua sistem pengajaran, terutama dalam desain instruksional yang berorientasi pada tujuan-tujuan tingkah laku (Oemar Hamalik 2001: 196).

Ada empat kategori keterampilan yang dapat dilaksanakan dalam pembelajaran simulasi, yaitu kognitif, psikomotor, reaktif, dan interaktif. Keterampilan-keterampilan tersebut digunakan untuk mengembangkan keterampilan produktif yang lebih luas dan kompleks. Pembelajaran simulasi sangat tepat digunakan untuk memperoleh informasi baru dan untuk meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap masalah yang dihadapi bersama dan untuk mendorong semangat mereka dalam memecahkan masalah tersebut.

Di era informasi global, tantangan yang dihadapi siswa semakin berat dan kompleks, maka pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dirancang untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan analisis

untuk mengatasi masalah sosial yang timbul. Di lain pihak, dalam proses kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 2 Semarang pada umumnya dan di kelas VII B pada khususnya belum menunjukkan aktivitas dan prestasi yang maksimal.

Aktivitas dan prestasi belajar yang belum maksimal dapat dilihat dari indikator yang tampak, antara lain: (1) aktivitas dan suasana kelas dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial belum menggembirakan (sikap dan perhatian terhadap penjelasan guru kurang, keaktifan dalam kegiatan masih rendah, keberanian mengeluarkan pendapat belum maksimal, inisiatif siswa rendah, kerja sama dan ketepatan waktu mengerjakan tugas rendah, serta mengerjakan tugas belum sistematis). (2) nilai hasil ulangan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial rata-rata belum maksimal, (3) Kondisi ini diperparah dengan tidak dimasukkannya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kedalam mata pelajaran yang di UAN (Ujian Akhir Nasional) kan.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:” *Bagaimanakah meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Ekonomi melalui penerapan model pembelajaran Simulasi?*”

Tujuan penelitian tindakan kelas ini secara kualitatif untuk meningkatkan aktivitas dan secara kuantitatif untuk meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Adapun manfaat yang diharapkan dari penerapan model pembelajaran simulasi ini adalah suasana kelas akan lebih hidup, siswa merasa senang sehingga dapat meningkatkan aktivitas pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Dengan aktivitas yang meningkat akan meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

## **B. METODOLOGI**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Semarang, selama dua bulan pada

kelas VII B semester 2 dengan jumlah siswa 24 orang. Dengan materi adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sub Bidang Ekonomi pada Pokok Bahasan Mengidentifikasi tindakan ekonomi berdasarkan motif dan prinsip ekonomi dalam berbagai kegiatan sehari-hari.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri dari 2 (dua ) siklus. Masing-masing siklus terdiri empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan atau observasi, (4) analisis dan refleksi.

Kegiatan perencanaan meliputi: merencanakan skenario pembelajaran, membuat alat tes diagnosik sebagai evaluasi awal, membuat lembar observasi, dan membuat alat evaluasi akhir (tes akhir) untuk setiap siklus. Observasi kegiatan yang dilaksanakan dalam penelitian ini berpedoman pada lembar observasi yang telah dibuat. Pengamatan dan observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Analisis dan refleksi siklus I sebagai acuan untuk merencanakan penelitian tindakan

kelas siklus II dengan menggunakan model pembelajaran simulasi kelompok.

Ada dua tolok ukur untuk mengetahui keberhasilan penelitian tindakan kelas ini, yaitu. 1) Aktifitas meningkat dengan indikator: sikap dan perhatian terhadap penjelasan guru, keaktifan siswa dalam kegiatan, keberanian mengemukakan pendapat, kerja sama dalam kelompok, inisiatif, ketepatan waktu mengerjakan tugas, serta mengerjakan tugas secara sistematis baik yaitu mencapai 80%. 2) Nilai rata-rata kelas meningkat di atas 85 (delapan puluh lima) dari 75, 28 (tujuh puluh lima koma dua puluh delapan).

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Upaya meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui penerapan model pembelajaran simulasi pada Kelas VII B semester 2 SMP Negeri 2 Semarang dilaksanakan dua siklus. Siklus I menggunakan model pembelajaran simulasi klasikal dan siklus II

menggunakan model pembelajaran simulasi kelompok.

Penggunaan model pembelajaran simulasi kedua siklus tersebut bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi hasil belajar serta untuk mengetahui tingkat efektifitas dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Ekonomi. Tingkat efektifitas kedua teknik tersebut dapat dilihat dari hasil pembahasan dibawah ini.

#### **1. Hasil Siklus 1**

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi dapat dinyatakan bahwa , sebagian besar kegiatan belajar mengajar sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang disusun (sesuai dengan rencana pengembangan pembelajaran) yaitu menggunakan teknik pembelajaran simulasi klasikal.

Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran simulasi dapat dikatakan terjadi peningkatan, seperti yang terlihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Aktivitas belajar siswa berdasarkan pengamatan pra tes sebagai berikut.

No	Indikator Aktivitas	Prosentase	Keterangan
1	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	66,6%	Cukup
2	Keaktifan siswa dalam melakukan kegiatan simulasi	70,8 %	Cukup
3	Keberanian siswa mengemukakan pendapat dalam simulasi	66,6%	Cukup
4	Kerjasama siswa dengan teman	62,5%	Kurang
5	Inisiatif Siswa dalam kegiatan Simulasi	58,3%	Kurang
6	Ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas	50,0%	Kurang
7	Bekerja secara sistematis	41,6%	Kurang

Sumber: Data primer diolah

Tabel 2. Aktivitas belajar siswa berdasarkan pengamatan Siklus 1 sebagai berikut:

No	Indikator Aktivitas	Prosentase	Keterangan
1	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	83,3%	Baik
2	Keaktifan siswa dalam melakukan kegiatan cerita pemula diskusi	87,5%	Baik
3	Keberanian siswa mengemukakan pendapat dalam simulasi	83,3%	Baik
4	Kerjasama siswa dengan teman	75,0%	Cukup
5	Inisiatif Siswa dalam kegiatan Simulasi	70,8%	Cukup
6	Ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas	66,6%	Cukup
7	Bekerja secara sistematis	54,1%	Kurang

Sumber: Data primer diolah

Dari tabel di atas, aktivitas belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan model simulasi terjadi peningkatan. Peningkatan aktivitas tersebut, antara lain: a) Perhatian siswa terhadap penjelasan guru meningkat dari cukup menjadi baik. Pada

kegiatan pembelajaran awal hanya 66,6% siswa yang memperhatikan penjelasan guru, sedangkan pada pembelajaran siklus I meningkat menjadi 83,3 siswa memperhatikan penjelasan guru. Maka terjadi peningkatan 16,7% terhadap penjelasan guru.

b) Keaktifan siswa dalam melakukan kegiatan meningkat dari cukup menjadi baik. Pada kegiatan pembelajaran awal hanya 70,8% yang aktif sedangkan pada pembelajaran siklus 1 menjadi 87,5%, terjadi peningkatan aktivitas sebanyak 16,7%. c) keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat dalam pembelajaran simulasi meningkat dari cukup menjadi baik. Pada kegiatan pembelajaran awal 66,6% siswa yang berani mengemukakan pendapat. Pada pembelajaran siklus I menjadi 83,3% siswa yang berani mengemukakan pendapat. Maka terjadi peningkatan sebesar 16,7%. d) kerjasama siswa dengan teman terjadi peningkatan dari kurang yaitu 62,5% menjadi cukup yaitu 75,0%, terjadi peningkatan 12,5%. e) Inisiatif siswa juga mengalami peningkatan dari kurang (58,3%) menjadi cukup (79,8%), terdapat peningkatan 12,5%. f) Ketepatan waktu siswa dalam mengerjakan tugas individu maupun kelompok mengalami peningkatan dari kurang menjadi cukup, yaitu dari 50,0% menjadi 66,6% meningkat 16,6%. g) Dalam

sistematis cara bekerja juga mengalami peningkatan yaitu 41,6% menjadi 54,1%, me-ningkat 12,5%.

Selain peningkatan tersebut di atas, masih ada beberapa aspek yang peningkatannya belum menggembirakan dan perlu ditingkatkan lagi, antara lain: kerjasama siswa, inisiatif serta bekerja secara sistematis yang mana peningkatannya rata-rata baru mencapai 12,5%.

Adapun hambatan atau kekurangan yang ada, antara lain: waktu yang tersedia belum mencukupi dalam kegiatan penerapan model pembelajaran simulasi klasikal, masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, bicara sendiri, inisiatif dan aktivitas didominasi siswa-siswa tertentu, kerjasama belum maksimal serta bekerja belum sistematis.

Prestasi atau hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran simulasi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Ekonomi mengalami peningkatan seperti tabel di bawah ini.



Tabel 3. Prestasi belajar siswa berdasarkan pra tes sebagai berikut.

No	Prestasi Belajar	Keterangan
1.	Nilai rata-rata	75,28
2.	Nilai kurang dari 76	6 siswa (25,0%)
3.	Nilai lebih dari 76	18 siswa (75,0%)

Sumber: Data primer, diolah

Tabel 4. Prestasi belajar siswa berdasarkan siklus 1 sebagai berikut.

No	Prestasi belajar	Keterangan
1.	Nilai rata-rata	81,22
2.	Nilai kurang dari 76	4 siswa (16,6%)
3.	<b>Nilai lebih dari 76</b>	<b>20 siswa (83,3%)</b>

Sumber: Data primer, diolah

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, dengan menggunakan teknik pembelajaran simulasi klasikal (skenario pembelajarannya sesuai dengan persiapan dan tindakan pada siklus I, menunjukkan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran simulasi klasikal mengalami peningkatan. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru, Keaktifan siswa

dalam bermain simulasi serta keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat sangat baik. Namun demikian dalam proses kegiatan pembelajaran simulasi klasikal pada siklus I ini masih ditemukan beberapa hambatan atau kekurangan, antara lain: a) kerjasama, inisiatif ke-tepatan waktu serta bekerja secara sistematis siswa belum mencapai 80% seperti yang diharapkan (menjadi tolok ukur).

2) Prestasi atau hasil belajar siswa dengan menggunakan teknik pembelajaran simulasi klasikal pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Ekonomi dengan kompetensi dasar mengidentifikasi tindakan ekonomi berdasarkan motif dan prinsip ekonomi dalam berbagai aktivitas manusia mengalami peningkatan. Peningkatan prestasi belajar dapat dilihat dari nilai rata-rata pra tes 75,28 meningkat menjadi 81,22 pada akhir siklus I, terjadi peningkatan nilai 5,94. Nilai kurang dari 76 ada 6 siswa (25,0%) pada pra tes, dan menjadi 4 siswa (16,6%) pada akhir siklus I, terjadi peningkatan 8,3% (2 siswa). Serta yang mendapat nilai lebih dari 76 pada pra tes ada 18 siswa (75,0%), dan pada akhir tes siklus I meningkat menjadi 20 siswa (83,3%). Meskipun prestasi atau hasil belajar meningkat, tetapi belum memenuhi tolok ukur keberhasilan penelitian tindakan kelas yaitu rata-rata 85 (delapan puluh lima). Disamping itu masih

ada 4 siswa (16,6%) yang belum tuntas.

Masih adanya hambatan dan kekurangan dalam teknik pembelajaran simulasi klasikal pada siklus I, serta belum tercapainya tolok ukur peningkatan prestasi belajar nilai rata-rata menjadi 85 (delapan puluh lima) keatas, maka perlu adanya penelitian tindakan siklus II.

## **2. Hasil Siklus II**

Simulasi adalah cuplikan suatu situasi kehidupan nyata yang diangkat kedalam kegiatan pembelajaran (Sudjana S, 2001: 112)

Model pembelajaran simulasi pada sadarnya berlatih melaksanakan tugas-tugas yang akan dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, maka dalam simulasi harus mengandung situasi yang senyatanya. Pada dasarnya simulasi seolah-olah sebuah drama yang mengandung masalah yang mesti dipecahkan.

Permainan simulasi dapat merangsang berbagai bentuk belajar, seperti belajar tentang persaingan (kompetisi), kerja sama, empati,

system sosial, konsep, keterampilan, kemampuan berpikir kritis, pengambilan keputusan dan lain-lain

Menurut Sudjana, model pembelajaran simulasi memiliki empat keunggulan, yaitu: 1) kegiatan simulasi lebih dekat dengan masalah kehidupan nyata para peserta didik, 2) dapat mendorong peserta didik untuk berpikir tentang masalah dalam kehidupan nyata dan berusaha untuk memecahkan, 3) kegiatan belajar mengajar lebih menarik karena dihubungkan dengan peran-peran dalam kehidupan, serta 4) mendorong tumbuhnya kerjasama para peserta didik dalam menghadapi masalah (Sudjana, 2001: 114).

Penelitian tindakan kelas siklus II ini menggunakan model pembelajaran simulasi kelompok. Model pembelajaran simulasi kelompok ini diharapkan guru lebih mudah

untuk memotivasi dan memantau aktifitas siswa, sehingga prestasi hasil belajar dapat meningkat. Disamping itu, model pembelajaran simulasi kelompok dapat meningkatkan peran dan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran, mengurangi sikap acuh tak acuh atau mengganggu teman.

Dengan penerapan model simulasi kelompok pada siklus II dapat lebih meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa. Hasil observasi dan evaluasi pada siklus II menunjukkan: a) pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang disusun, b) aktifitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran meningkat, antara lain seperti yang terlihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 5. Aktivitas belajar siswa berdasarkan pengamatan Siklus 1 sebagai berikut.

No	Indikator Aktivitas	Prosentase	Keterangan
1	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	83,3%	Baik
2	Keaktifan siswa dalam melakukan kegiatan cerita pemula diskusi	87,5%	Baik

<b>3</b>	Keberanian siswa mengemukakan pendapat dalam simulasi	83,3%	Baik
<b>4</b>	Kerjasama siswa dengan teman	75,0%	Cukup
<b>5</b>	Inisiatif Siswa dalam kegiatan Simulasi	70,8%	Cukup
<b>6</b>	Ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas	66,6%	Cukup
<b>7</b>	Bekerja secara sistematis	54, 1%	Kurang

Sumber : Data primer diolah

Tabel 6. Aktivitas belajar siswa berdasarkan pengamatan Siklus 2 sebagai berikut.

<b>No</b>	<b>Indikator Aktivitas</b>	<b>Prosentase</b>	<b>Keterangan</b>
<b>1</b>	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	91,6%	Baik
<b>2</b>	Keaktifan siswa dalam melakukan kegiatan simulasi	100%	Baik
<b>3</b>	Keberanian siswa mengemukakan pendapat dalam simulasi	91,6%	Baik
<b>4</b>	Kerjasama siswa dengan teman	100%	Baik
<b>5</b>	Inisiatif Siswa dalam kegiatan Simulasi	87,5%	Baik
<b>6</b>	Ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas	83,3%	Baik
<b>7</b>	Bekerja secara sistematis	70,8%	Cukup

Sumber : Data primer diolah

Dari tabel di atas dapat diuraikan sebagai berikut: a) Perhatian siswa terhadap penjelasan guru meningkat dari baik (83,3%) menjadi baik (91,6%) terjadi peningkatan 8,3%. b) Keaktifan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran simulasi kelompok sangat baik, setiap siswa aktif dalam diskusi maupun

bersimulasi dalam kelompoknya masing-masing. c) Keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat dalam pembelajaran simulasi meningkat baik (87,5%) menjadi baik 91,6%, terjadi peningkatan 8,3%. d) Kerjasama siswa dalam bermain simulasi kelompok sangat bagus, e) Inisiatif siswa dalam simulasi kelompok meningkat dari

cukup (70,8%) meningkat baik (87,5%) terjadi peningkatan 16,6%. f) Ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas meningkat dari cukup (66,6%) menjadi baik (83,3%), terjadi peningkatan 16,6%, serta g) Bekerja secara sistematis meningkat dari kurang (54,1%) menjadi cukup (70,8%) terjadi peningkatan 16,6%.

Prestasi atau hasil belajar siswa dengan menggunakan teknik pembelajaran simulasi kelompok pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan

Sosial Ekonomi dengan kompetensi dasar mengidentifikasi tindakan ekonomi berdasarkan motif dan prinsip ekonomi dalam berbagai aktivitas manusia dengan materi pokok : (a) menjelaskan prinsip ekonomi, (b) memberi contoh penerapan prinsip ekonomi, dan (c) menguraikan tindakan ekonomi yang dilaksanakan berdasarkan prinsip ekonomi mengalami peningkatan. Hasil observasi dan evaluasi dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 7. Prestasi belajar siswa pada pembelajaran siklus I sebagai berikut:

No	Prestasi belajar	Keterangan
1	Nilai rata-rata siswa	81,22
2.	Nilai kurang dari 76	4 siswa (16,6%)
3.	Nilai lebih dari 76	20 siswa (83,3%)

Sumber: Data primer, diolah

Tabel 8. Prestasi belajar siswa pada pembelajaran siklus II sebagai berikut.

No	Prestasi belajar	Keterangan
1.	Nilai rata-rata siswa	85,84
2.	Nilai kurang dari 76	- (0%)
3.	Nilai lebih dari 76	24 Siswa (100%)

Sumber: Data primer, diolah

Dari tabel di atas dapat diperoleh gambaran terhadap peningkatan pres-

tasi hasil belajar sebagai berikut: a) nilai rata-rata siklus I 81,22 dan nilai

rata-rata siklus II menjadi 85,84 maka terjadi kenaikan sebesar 4,62, b) Siswa yang mendapat nilai kurang dari 76 ada 4 siswa (16,6%) pada siklus I, dan pada siklus II tidak ada siswa yang mendapat nilai kurang dari 76. Terjadi peningkatan sebesar 16,6%.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, dengan menggunakan teknik pembelajaran simulasi kelompok (skenario pembelajaran sesuai dengan persiapan dan tindakan pada siklus II), menunjukkan hal-hal sebagai berikut.

Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dapat dikatakan terjadi peningkatan, antara lain (a) perhatian siswa terhadap penjelasan guru meningkat sangat baik (tidak ada siswa yang berbicara sendiri, tidak ada yang mengganggu temannya dan tidak ada siswa yang acuh tak acuh terhadap penjelasan guru), (b) keaktifan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran simulasi kelompok sangat baik, setiap siswa aktif dalam diskusi maupun bersimulasi dalam kelompoknya

masing-masing, (c) keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat dalam pembelajaran simulasi kelompok meningkat baik sekali (hampir semua siswa berani dan terampil mengemukakan pendapat), dan (d) kerjasama dalam kelompok meningkat luar biasa dari cukup menjadi baik. Semua anggota kelompok terlibat saling kerjasama, artinya saran dan pendapat dari teman didengar, diperhatikan serta digunakan bila itu baik. e) Inisiatif kelompok dalam bermain simulasi berkembang sangat baik, dari cukup menjadi baik, f) Ketepatan waktu mengerjakan tugas meningkat dari cukup menjadi baik, serta g) Bekerja secara sistematis meningkat dari kurang menjadi cukup.

Prestasi atau hasil belajar siswa dengan menggunakan teknik pembelajaran simulasi kelompok pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Ekonomi dengan kompetensi dasar mengidentifikasi tindakan ekonomi berdasarkan motif dan prinsip ekonomi dalam berbagai aktivitas manusia mengalami peningkatan. Peningkatan prestasi belajar dapat

dilihat dari nilai rata-rata tes akhir siklus I 81,22 menjadi 85,84 pada tes akhir siklus II, nilai kurang dari 76 ada 4 siswa (4 siswa tidak tuntas) pada tes akhir siklus I dan pada akhir tes siklus II tidak ada siswa yang mendapat nilai kurang dari 76 (siswa tuntas semua). serta yang mendapat nilai lebih dari 76 pada siklus I ada 20 siswa, pada akhir tes siklus II semua siswa mendapat nilai lebih dari 76 (tuntas semua).

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Ekonomi pada kompetensi dasar mengidentifikasi tindakan ekonomi berdasarkan motif dan prinsip ekonomi dalam berbagai kegiatan sehari-hari dengan menggunakan model pembelajaran Simulasi pada siklus I dan siklus II, menunjukkan aktivitas dan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Ekonomi meningkat. Peningkatan terhadap aktivitas dapat ditunjukkan dengan beberapa indikator, sebagai berikut.

Perhatian siswa terhadap penjelasan guru pada siklus I dengan

menggunakan teknik pembelajaran simulasi kelas ada 4 siswa (16,6%) yang berbicara sendiri, acuh tak acuh serta mengganggu temannya. Jadi perhatian terhadap penjelasan guru baru mencapai 83,3%. Pada siklus II dengan teknik pembelajaran simulasi kelompok hasilnya meningkat sangat baik, artinya hampir semua siswa memperhatikan penjelasan guru terjadi pengikatan terhadap perhatian penjelasan guru 8,3%). Pada siklus II ini dapat dikatakan 91,6% siswa telah memperhatikan penjelasan guru, berarti hasilnya telah mencapai target yang ditetapkan dalam indikator yaitu 80%.

Keaktifan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Ekonomi pada siklus I dengan teknik pembelajaran simulasi kelas dan siklus II dengan teknik pembelajaran kelompok hasilnya sangat baik, artinya semua siswa aktif dan senang dalam mengikuti proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Ekonomi (100% siswa aktif). Berarti hasilnya telah memenuhi target indikator yang ditetapkan yaitu 80%

Keberanian dan ketrampilan siswa mengemukakan pendapat, dengan menggunakan model simulasi kelas pada siklus I hasilnya baik. Pada siklus I ini ada 20 (83,3%) siswa yang berani dan trampil mengemukakan pendapat. Setelah menggunakan model pembelajaran simulasi kelompok pada siklus II hasilnya meningkat menjadi baik, yaitu ada 22 (91,6%) siswa yang berani dan trampil mengemukakan pendapat. Dengan melihat hasil pada siklus II, maka hasilnya telah memenuhi target indikator yang ditetapkan yaitu 80% siswa berani dan terampil mengemukakan pendapat.

Kerjasama siswa dengan menggunakan model pembelajaran simulasi kelas pada siklus I hasilnya cukup. Pada siklus I ini 18 (75,0%) siswa aktif bekerjasama. Setelah menggunakan model pembelajaran simulasi kelompok pada siklus II hasilnya meningkat baik sekali, yaitu semua siswa terlibat kerjasama (100%). Dengan melihat hasil pada siklus II, maka target indikator 80% telah terlampaui.

Inisiatif siswa dalam model pembelajaran simulasi kelas pada siklus I cukup. Pada siklus I baru 17 (70,8%) siswa berinisiatif dalam kegiatan. Setelah menggunakan model pembelajaran simulasi kelompok pada siklus II meningkat menjadi baik, yaitu 21 (87,5%) siswa aktif berinisiatif. Dengan menggunakan model pembelajaran simulasi kelompok pada siklus II target indikator 80% dapat tercapai.

Ketepatan waktu mengerjakan tugas, pada siklus I dengan model pembelajaran simulasi kelas 16 (66,6%) siswa tepat waktu dalam mengerjakan tugas. Pada siklus II dengan teknik pembelajaran kelompok hasilnya meningkat baik (83,3%), hanya ada 1 kelompok (16,6%) yang tidak tepat waktu (kurang dalam mempresentasikan hasil tugas kelompok). Dengan menggunakan model pembelajaran simulasi kelompok pada siklus II indikator ketepatan waktu 80% tercapai.

Bekerja secara sistematis pada siklus I dengan teknik pembelajaran simulasi kelas ada baru 13 siswa



(54,1%) artinya kurang. Dengan menggunakan model pembelajaran simulasi kelompok pada siklus II hasilnya meningkat menjadi cukup, artinya 17 (70,8%) siswa bekerja secara sistematis. Mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan 80%, maka untuk bekerja secara sistematis pada model pembelajaran simulasi kelompok pada siklus II dinyatakan belum tercapai.

Penerapan teknik simulasi kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Ekonomi pada Standar Kompetensi memahami usaha manusia memenuhi kebutuhannya. Peningkatan prestasi hasil belajar tersebut tersebut antara lain.

- 1) Pada siklus I nilai rata-rata ulangan hanya 81,22, dan pada siklus II nilai rata-rata ulangan meningkat menjadi 85,84, terjadi peningkatan 4,62. Sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 85 (delapan puluh lima), maka penelitian tindakan ini telah termenuhi.

- 2) Pada siklus I siswa yang mendapat nilai kurang dari 76 ada 4 siswa (16,6%) atau 4 siswa belum tuntas, dengan menggunakan teknik pembelajaran simulasi kelompok pada siklus II semua siswa mendapat nilai 76 atau lebih ( semua siswa tuntas), serta
- 3) Siswa yang mendapat nilai 76 atau lebih pada siklus I ada 20 siswa, pada akhir siklus II meningkat menjadi 24 siswa (100%).

#### **D. PENUTUP**

Hal-hal yang dapat peneliti simpulkan adalah sebagai berikut.

- 1) Penerapan model pembelajaran Simualasi secara kualitatif dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Aktivitas siswa meningkat dengan indikator: perhatian terhadap penjelasan guru dari siklus I ke siklus II baik naik 8,3%, keaktifan siswa meningkat sangat baik (12,5%), keberanian dan ketrampilan mengemukakan pendapat dari siklus I ke siklus II baik naik 8,3%, kerjasama me-

ningkat dari cukup menjadi baik, inisiatif siswa naik dari cukup menjadi baik, ketepatan waktu naik dari cukup menjadi baik, dan bekerja secara sistematis naik dari kurang menjadi cukup.

- 2) Secara kuantitatif penerapan model pembelajaran simulasi dapat meningkatkan nilai rata-rata prestasi belajar pada siklus I 81,22 dan pada siklus II menjadi 85,84, maka terjadi peningkatan 4,62. Serta pada siklus I ada 4 siswa yang tidak tuntas (mendapat nilai kurang dari 76), pada siklus II semua siswa tuntas, maka terjadi peningkatan 16,6%.

Setelah melakukan penelitian tindakan ini penulis memberikan saran sebagai berikut.

- 1) Guru untuk lebih mengembangkan dan menerapkan teknik pembelajaran simulasi. Sebab teknik simulasi dapat lebih meningkatkan aktivitas serta prestasi belajar siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Disamping itu teknik simulasi memiliki beberapa keunggulan antara lain, 1)

pembelajaran lebih dekat dengan masalah kehidupan nyata para peserta didik, 2) dapat mendorong peserta didik untuk berfikir tentang masalah dalam kehidupan nyata dan berusaha untuk memecahkannya, 3) kegiatan belajar mengajar lebih menarik karena dihubungkan dengan peran-peran dalam kehidupan, serta 4) mendorong tumbuhnya kerjasama para peserta didik dalam menghadapi masalah.

- 2) Guru diharapkan mengembangkan model atau teknik pembelajaran yang bervariasi sehingga tercipta suatu kondisi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan yang akhirnya dapat meningkatkan aktifitas dan prestasi belajar siswa.
- 3) Diharapkan ada penelitian lanjutan dari penelitian ini, dengan harapan dapat menambah khasanah teknik dan model pembelajaran yang efektif, efisien serta menyenangkan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

Azis Wahab.1989. *Evaluasi Pen-*

- didikan PMP*, Bandung: LPPMP FPIPS IKIP.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Lembaga Penelitian Universitas Negeri Semarang, 2006, *Pelatihan PTK dan Penulisan Laporan Penelitian Sebagai Karya Tulis Ilmiah Dalam kegiatan Pengembangan Profesi Guru*. Semarang: Educasindo.
- Oemar Hamalik, 2003, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman dkk. 2004. *Materi Pelatihan Terintegrasi Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial Buku 01-02*, Jakarta: Depdikbud.
- Sudjana, S. 2001. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, Bandung: Falah Production.
- Sunaryo. 1996. *Sumber Pembelajaran IPS*, Malang: PPPG IPS dan PMP.